

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap manusia membutuhkan sekaligus berhak mendapatkan pendidikan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional antara lain disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Disebutkan pula bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan partisipasi aktif dari seluruh komponen bangsa.

Pendidikan dibagi menjadi dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Undang-undang No. 20 tahun 2003). Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sehingga keberhasilan pendidikan akan banyak ditentukan oleh pelaksanaan proses pembelajaran yaitu keterpaduan antara kegiatan guru dan siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa serta bahan ajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapai tujuan

Eri Merdaina, 2013

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Slb Na Kota Bandung (Studi Deskriptif Di SLBN A Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tertentu. Karenannya guru dituntut harus memiliki sejumlah kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku dalam individu sebagai hasil belajar yang disadari dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Poerwadarminta (1990: 1227), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi belajar yang baik bukan saja milik siswa pada umumnya, melainkan siswa yang mengalami hambatan dalam penglihatan (tunanetra) berhak mendapatkan prestasi yang baik juga.

Menurut Somantri (2007:65) tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.

Tunanetra dilihat dari segi sosial yaitu orang yang tidak sanggup ikut serta dalam kehidupan yang dilakukan orang-orang awas pada umumnya, karena tidak berfungsinya alat penglihatan mereka tidak dapat melakukan pekerjaan sebagaimana lazimnya yang dapat dilakukan oleh orang awas (tanpa menggunakan alat bantu khusus). Dari segi medis WHO mengemukakan bahwa Tunanetra adalah Ketajaman penglihatan kurang dari 3/60 (0.05) atau kehilangan medan pandang pada mata yang lebih baik setelah mendapat koreksi terbaik, atau sama dengan kehilangan penglihatan yang cukup untuk mampu berjalan-jalan.

Sedangkan dari segi pendidikan tunanetra adalah seseorang yang tidak dapat mempergunakan penglihatannya untuk pendidikan, sehingga untuk mengikuti pendidikan mereka memerlukan pendekatan dan metode khusus serta alat bantu yang dimodifikasi ataupun alat bantu khusus yang tidak digunakan oleh anak-anak awas.

Dari pengertian di atas, maka tunanetra adalah mereka yang tidak memiliki sisa penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan (*low vision*) sehingga dalam pendidikan perlu adanya alat khusus, material khusus, dan atau bantuan lain secara khusus. Oleh karena itu, maka dalam proses pembelajarannya anak tunanetra ini harus diberikan layanan khusus, dan salah satu layanan khusus yang diberikan kepada anak tunanetra adalah dengan penggunaan perpustakaan sekolah yang sudah disesuaikan dengan keadaan siswa tersebut. Penggunaan perpustakaan sekolah dapat membantu para siswa dalam mencari bahan-bahan pelajaran yang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih sehingga prestasi belajar meningkat.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (Musfiqon, 2009 :4).

Keberadaan sumber belajar yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi. Selain itu, tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran pun semakin ringan. *Verbalisme* komunikasi lisan antara guru dengan siswa dapat ditekan seminimal mungkin jika materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa dengan bantuan sumber belajar yang tepat.

Sumber belajar di sekolah pada dasarnya sangat banyak jumlahnya dan beragam. Keanekaragaman sumber belajar tersebut perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran. Keberagaman sumber belajar akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih baik serta akan terbentuk

pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan sesuai kebutuhan. Sumber belajar mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi layanan bimbingan dan layanan pembelajaran.

Salah satu sumber belajar yang beragam disekolah adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian yang sangat penting dari program sekolah secara keseluruhan, bersama-sama dengan komponen pendidikan dan pengajaran. Perpustakaan sekolah sebagai gudang informasi dan ilmu pengetahuan selayaknya menjadi sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perpustakaan sekolah menurut Pawit dan Suhendar (2010 : 1) adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lainnya.

Perpustakaan sekolah sebagai bagian dari komponen pendidikan yang mengarah kepada ketercapainnya tujuan pendidikan, seharusnya mampu memfasilitasi siswa sehingga dapat menimba ilmu, lebih dari hasil kegiatan belajar di dalam kelas. Begitupun dengan guru tugasnya dalam mengajar dan membimbing siswa khususnya dalam bidang akademik akan lebih terbantu dengan adanya perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah memberikan berbagai manfaat antara lain menyerap dan menyimpan informasi untuk kegiatan belajar mengajar serta menyediakan bahan informasi yang bermanfaat bagi kegiatan rekreatif. Disamping itu juga berfungsi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca dan menanamkan kebiasaan belajar mandiri siswa serta dapat memupuk kemampuan siswa dalam rangka menelusuri informasi yang diperlukan. Seperti yang

diungkapkan oleh Bafadal (2012:10) bahwa manfaat perpustakaan sekolah antara lain:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar sendiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
5. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa kearah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber-sumber belajar
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Dengan begitu banyaknya manfaat dari adanya perpustakaan sekolah sudah seharusnya perpustakaan sekolah dikelola dengan baik sehingga mampu menarik siswa untuk mau mengunjungi dan memanfaatkannya. Peran pustakawan dalam hal ini pengelola perpustakaan sangatlah besar, besama-sama dengan kepala sekolah dan guru dituntut mampu menciptakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang layak untuk dimanfaatkan salah satunya adalah dengan pengelola perpustakaan yang berkompeten dan mampu menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menarik dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Eri Merdaina, 2013

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Slb Na Kota Bandung (Studi Deskriptif Di SLBN A Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nilai dan manfaat perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidaklah berarti apa-apa untuk pengajaran bila keberadaannya tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga hal ini memerlukan perhatian para siswa dan guru untuk lebih memanfaatkannya. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa harus mempertinggi interaksi dengan sumber belajar tersebut. Dengan demikian siswa hendaknya memiliki motivasi dan kreativitas yang tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sehingga menjadi kebiasaan yang positif pada dirinya. Selain itu melalui perpustakaan sekolah siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul *“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SLBN A Kota Bandung.*

B. Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SLBN A Kota Bandung. Dari fokus masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SLBN A Kota Bandung?
2. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah di SLBN A Kota Bandung?
3. Kendala atau kesulitan apa yang dialami dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SLBN A Kota Bandung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SLBN A Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Eri Merdiana, 2013

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Slb Na Kota Bandung (Studi Deskriptif Di SLBN A Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SLBN A Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SLBN A Kota Bandung.
- 2) Mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SLBN A Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang dialami sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
- 4) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SLBN A Kota Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pemanfaatan perpustakaan, sehingga memahami dan mengerti pentingnya perpustakaan dan pada akhirnya tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Secara teoritik, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuannya. Secara praktis, dapat memupuk dan membawa rasa percaya diri siswa dan berjiwa mandiri bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Secara operasional, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pengelola perpustakaan dengan data-data yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber

belajar. Dengan demikian, perpustakaan menjadi penunjang pengembangan akademik siswa apabila dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.



Eri Merdiana, 2013

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Slb Na Kota Bandung (Studi Deskriptif Di SLBN A Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu